

Mengukur Tingkat Pertumbuhan Badan Layanan Umum (BLU) Dengan Alat Penilaian Dan Evaluasi Maturity Rating

Repa Hudan Lisalam¹, Ilham Hibatullah², Mila Ayu Ardiani³, Jesi Winarni⁴, Sanawi⁵, Yani Aguspriyani⁶, Trisna Taufik Darmawansyah^{7*}
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3,4,5,6,7}

Main Author's E-Mail Address / *Correspondent Author : trisna.taufik@uinbanten.ac.id

*Correspondence: trisna.taufik@uinbanten.ac.id | Submission Received : dd-mm-yyyy; Revised : dd-mm-yyyy; Accepted : dd-mm-yyyy; Published : dd-mm-yyyy

Abstract

This study explains how to Measure the Growth Rate of Public Service Agencies (BLU) from the Financial Aspect within a five-year period. The method used in this study is a quantitative method by analyzing the annual financial reports of Public Service Agencies (BLU). The object of this study is the Public Service Agency (BLU) of the education cluster, namely BLU UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. The results of the study conducted at BLU UIN SMH Banten showed a very good liquidity aspect in terms of the current ratio. While the liquidity aspect of the cash optimization ratio is still low. The BLU Efficiency Aspect refers to the ratio of Operating Income to Operating Expenses (POBO), based on the results of calculations processed from the financial statements of BLU UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten from 2017 to 2022, there is no POBO value that reaches the target (90%). The BLU effectiveness indicator refers to Return On Asset (ROA) and Return on Equity (ROE), the target for each ratio is 9% and has generally been met. The level of independence generally shows a downward trend. Recommendations for finding short-term investment instruments with higher returns. Increasing Efficiency by reducing the burden of official travel. Managing Campus Assets optimally to increase the level of BLU independence. The analysis used is a combination of Financial Report Trend Analysis and Maturity Rating Assessment Tools and Evaluation Version 1.0.

Keywords: *Financial Report Analysis, Maturity Rating Assessment, Public Service Agency*

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan bagaimana Mengukur Tingkat Pertumbuhan Badan Layanan Umum (BLU) dari Aspek Keuangan dalam rentang waktu lima tahun. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan tahunan pada BLU. Objek penelitian ini adalah BLU klaster pendidikan yaitu BLU UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Hasil penelitian yang di lakukan pada BLU UIN SMH Banten menunjukkan aspek likuiditas yang sangat baik dari sisi rasio lancar. Sementara aspek likuiditas pada rasio optimalisasi kas masih rendah. Aspek Efisiensi BLU mengacu pada rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO), berdasarkan hasil perhitungan yang diolah dari laporan keuangan BLU UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017 hingga 2022, tidak ada nilai POBO yang mencapai target (90%). Indikator efektivitas BLU mengacu pada Return On Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE), target masing – masing rasio adalah 9 % dan secara umum telah terpenuhi. Tingkat Kemandirian secara umum Menunjukkan tren yang menurun. Rekomendasi untuk mencari instrumen investasi jangka pendek dengan keuntungan yang lebih tinggi. Meningkatkan Efisiensi dengan mengurangi beban perjalanan dinas.

Mengelola Aset Kampus dengan maksimal untuk meningkatkan Tingkat kemandirian BLU. Analisis yang digunakan merupakan kombinasi antara Analisis trend laporan keuangan dan Maturity Rating Assessment Tools and Evaluation Versi 1.0.

Kata kunci: Analisis Laporan Keuangan, Badan Layanan Umum, Maturity Rating Assessment.

INTRODUCTION

Maturity models merepresentasikan sebuah jalur menuju cara bisnis yang semakin terorganisir dan sistematis, sangat berharga dalam menilai proses bisnis dan aspek organisasi. Penilaian kematangan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kekuatan, titik-titik perbaikan, dan memprioritaskan tindakan untuk mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi organisasi (Proenca, 2016; Proença & Borbinha, 2020; Stoiber et al., 2023). Metode penilaian ini berkisar dari kuesioner penilaian diri yang sederhana hingga metode penilaian lengkap yang direkomendasikan oleh standar seperti ISO/IEC dan SEI CMMI (Proenca, 2016). Penilaian kematangan sangat berharga untuk menilai dan mengelola kapabilitas, menciptakan dasar untuk identifikasi, prioritas, dan pengembangan kapabilitas lebih lanjut. Metode Penilaian Kematangan Berkelanjutan (Continuous Maturity Assessment Method/CMAM) diusulkan untuk memungkinkan penilaian kematangan yang komprehensif dan berkelanjutan, menangani perubahan kapabilitas yang terus-menerus dalam lingkungan organisasi yang dinamis (Stoiber et al., 2023).

BLU Maturity Rating Assessment Tools and Evaluation versi 1.0 (BLU MRATE versi 1.0) disusun sebagai perangkat bagi Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) BLU maupun BLU itu sendiri untuk mengukur tingkat maturitas BLU pada seluruh aspek tata kelola organisasi secara komprehensif dan end-to-end (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Perangkat ini dirancang untuk bersifat dinamis, yang berarti dapat disesuaikan dengan kondisi dan target pada tahun yang bersangkutan. Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU) merupakan aspek penting bagi institusi dalam mengevaluasi dan meningkatkan tata kelola organisasi (Sudikan, 2022). Penilaian maturitas yang dilakukan menggunakan BLU Maturity Rating Assessment Tools bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan dalam tata kelola PTN BLU. Alat ini memungkinkan identifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan prioritas tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi. Dalam praktiknya, hasil akhir dari penilaian maturitas ini adalah rekomendasi perbaikan kinerja BLU. Rekomendasi ini sangat berharga bagi PTN BLU karena memberikan panduan strategis dalam pengembangan dan peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

Jenis PTN sangat mempengaruhi bagaimana kampus mengelola perencanaan anggaran, pengelolaan keuangan (treasury), sampai ke proses pencatatan akuntansi (Suwanda & Pratiwi, 2018). Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dibagi menjadi 3 variasi yaitu PTN Satker Murni, PTN BLU, PTN BH. Perguruan tinggi BLU, secara sederhana adalah perguruan tinggi yang sudah memiliki sedikit fleksibilitas untuk mengelola organisasi terutama pengelolaan anggaran dan keuangan. PTN BLU tidak mengutamakan keuntungan, dan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas (Wibisono & Umiyati, 2023).

Hasil penelitian Syahromi menunjukkan bahwa implementasi pola manajemen keuangan BLU di Universitas Negeri Padang mampu meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai tingkat kepuasan masyarakat yang baik (Syahromi & Cheisviyanny, 2020a). Sementara Jaenudin menjelaskan bahwa implementasi kebijakan tata kelola pendanaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan peningkatan

kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menghadapi tantangan dalam kebijakan sentralisasi dan desentralisasi yang mempengaruhi kinerja sumber daya (Jaenudin et al., 2022). Meskipun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah sumber utama pendapatan BLU dalam menyediakan layanan publik, pengaruh positif terhadap akreditasi BLU lebih dipengaruhi oleh ukuran BLU daripada pendapatan tersebut, dengan implikasi bahwa BLU perlu memperbaiki aspek-aspek lain seperti budaya organisasi dan manajemen efisiensi pendapatan untuk meningkatkan akreditasi mereka.

Penerapan pola pengelolaan keuangan yang baik pada BLU sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan BLU (Syahromi & Cheisviyanny, 2020b). Sebagai sebuah BLU, UIN SMH Banten harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan, termasuk dalam melakukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, serta dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan (Rohana & Rochayatun, 2020). Selain itu, sebagai perguruan tinggi yang dibiayai oleh APBN, UIN SMH Banten juga harus menjaga integritas dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya (Hasan, 2019). Hal ini sangat penting dalam memastikan bahwa penggunaan dana yang berasal dari APBN tersebut dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memajukan bangsa dan negara (Suwanda & Pratiwi, 2018). Dengan memiliki BLU sebagai wadah pengelolaan keuangan, diharapkan UIN SMH Banten dapat memastikan pengelolaan keuangan yang baik dan profesional (Kuntadi & Soewandy, 2023). Dalam hal ini, BLU UIN SMH Banten harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang cukup untuk menjalankan tugas dan fungsi pengelolaan keuangan dengan baik. BLU UIN SMH Banten harus menerapkan pola pengelolaan keuangan yang baik dan terintegrasi agar dapat meningkatkan kinerja keuangan UIN SMH Banten (Rosyidah et al., 2023)

LITERATURE REVIEW

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah gambaran komprehensif tentang suatu perusahaan, yang tidak hanya mencirikan status keuangan dan propertinya, tetapi juga risiko dan prospeknya, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang aktivitas pasar (Voyko, 2021). Menurut Standar Akuntansi, laporan keuangan merupakan penyajian keuangan terstruktur dan transaksi yang dilakukan dalam suatu organisasi. Laporan keuangan utama merupakan sarana yang digunakan oleh akuntansi untuk tujuan mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi dan perubahan keuangan sebagai dasar yang sangat penting untuk membuat keputusan manajerial. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai situasi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang dapat digunakan oleh berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi mereka.

b. Analisis Tren

Analisis trend dikenal sebagai analisis tendensi, Analisis trend adalah salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini biasanya melibatkan persentase tertentu untuk mengungkapkan perubahan dan tren dalam data keuangan dari tahun ke tahun. Dalam analisis trend, perbandingan dilakukan menggunakan dua atau tiga periode data keuangan, yaitu data tahunan. Penggunaan jumlah periode yang terbatas ini adalah untuk memudahkan analisis; jika terlalu banyak periode yang digunakan, analisis dapat menjadi lebih rumit. Analisis trend dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu analisis

horizontal atau dinamis. Analisis horizontal melibatkan perbandingan data keuangan dari satu tahun ke tahun sebelumnya, sedangkan analisis dinamis mencakup penggunaan angka indeks untuk menilai tren dan arah perubahan dalam posisi keuangan perusahaan. Angka indeks adalah alat yang berguna dalam analisis trend karena memungkinkan kita untuk memahami apakah suatu posisi keuangan mengalami peningkatan, penurunan, atau tetap stabil selama periode tertentu. Hasil dari analisis trend biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Selama analisis trend, data keuangan yang digunakan untuk perhitungan persentase adalah data pertama atau tahun dasar. Data ini dianggap sebagai titik awal referensi dalam analisis. Data tahun dasar diberi nilai 100% dalam perhitungan angka indeks. Selanjutnya, data dari tahun-tahun berikutnya dibandingkan dengan data tahun dasar, dan perubahan dalam angka indeks ini memberikan wawasan tentang tren keuangan perusahaan selama periode tertentu. Sebagai contoh, jika kita memiliki data keuangan dari tahun 2000 hingga 2006, maka tahun 2000 akan dijadikan tahun dasar, dan semua angka indeks pada tahun-tahun berikutnya akan merujuk pada tahun tersebut (Putra et al., 2021).

c. Analisis Common Size

Dalam analisis Common Size, yang juga dikenal sebagai Analisis Vertikal, kita mengambil satu periode tertentu dari Laporan Keuangan dan melakukan perbandingan antara berbagai pos dalam laporan tersebut. Perbandingan ini dilakukan dengan menghitung persentase di mana satu pos tertentu dijadikan patokan 100%. Biasanya, dalam Common Size Analysis untuk Neraca, Total Aktiva digunakan sebagai patokan 100%. Ini berarti bahwa semua pos lain dalam Neraca akan dibandingkan dengan Total Aktiva ini. Namun, terkadang, tergantung pada tujuan analisis, kita juga dapat menggunakan Aktiva Lancar sebagai patokan. Common Size Analysis membantu kita dalam memahami komposisi aset dan kewajiban perusahaan dalam proporsi persentase tertentu, yang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang struktur keuangan dan tingkat likuiditas perusahaan (Jusuf, 2007).

d. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah proses menentukan dan menafsirkan hubungan antara item laporan keuangan untuk memberikan pemahaman yang berarti tentang kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio adalah alat akuntansi untuk menyajikan variabel akuntansi dalam bentuk yang sederhana, ringkas, mudah dipahami, dan dimengerti. Analisis rasio adalah studi tentang hubungan antara berbagai faktor keuangan dalam suatu bisnis. Analisis rasio keuangan berusaha untuk mengukur nilai entitas dan tujuan yang dikejarinya, analisis keuangan mengembangkan langkah-langkah pengumpulan, pembentukan, dan perawatan berbagai informasi manajemen yang dapat memperjelas diagnosis dan prognosis yang diinginkan

METHOD

Metode penelitian membantu mengatur langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan penelitian dan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, menjawab pertanyaan penelitian, dan mendukung pengembangan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu (Sugiono, 2018). Objek penelitian ini adalah BLU Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten (UIN SMH Banten) yang bergerak pada Bidang Layanan Pendidikan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif, dipilih karena peneliti mengumpulkan data dalam bentuk angka-angka yang memungkinkan analisis yang sistematis. Analisis data yang dilakukan adalah berupa perbandingan antara rasio keuangan yang dihitung mengacu pada (*BLU MRATE versi 1.0*) dari Aspek Keuangan (Atul et al., 2022a, 2022b). Penilaian dalam aspek ini terdiri dari

empat indikator yaitu likuiditas, efisiensi, efektivitas, dan tingkat kemandirian dengan masing-masing indikator memiliki rasio spesifik sebagai alat ukurnya (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020)

RESULTS AND DISCUSSION

Laporan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) SMH Banten terdiri dari; Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan SAL, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) SMH Banten dari Tahun 2017 hingga 2022. Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan satuan kerja secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Penelitian ini berfokus pada bagian Neraca dan Rekening kas dari Data laporan keuangan yang di olah dari laporan tahunan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dari tahun 2017 hingga 2022.

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini mengacu pada perbandingan antara rasio keuangan yang dihitung dengan metode Maturity Rating Assessment Tools and Evaluation Versi 1.0 dari Aspek Keuangan. Penilaian dalam aspek ini terdiri dari empat indikator yaitu likuiditas, efisiensi, efektivitas, dan tingkat kemandirian dengan masing-masing indikator memiliki rasio spesifik sebagai alat ukurnya.

1. Likuiditas

$$\text{Rasio Optimalisasi Kas} = \frac{\text{Pendapatan Investasi Jangka Pendek}}{\text{Saldo rekening operasional} + \text{pengelolaan kas}}$$

Pada Tahun 2017 Pendapatan Investasi Jangka Pendek UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Rp 1.175.344.491. Pada Tahun 2017 saldo rekening operasional UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Rp. 23.618.891.654. Pada Tahun 2017 pengelolaan kas UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Rp. 11.466.526.873. Maka Rasio Optimalisasi Kas adalah:

$$\text{Rasio Optimalisasi Kas} = \frac{1.175.344.491}{23.618.891.654 + 11.466.526.873}$$

$$\text{Rasio Optimalisasi Kas} = 0,03$$

$$\text{Rasio Optimalisasi Kas} = 0,03 * 100$$

$$\text{Rasio Optimalisasi Kas} = 3\%$$

Jadi, pada Tahun 2017 Rasio Optimalisasi Kas UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah 3%. Perhitungan Rasio Optimalisasi Kas UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017 hingga 2022 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. Rasio Optimalisasi Kas UIN SMH Banten dari tahun 2017 hingga 2022

Tahun Pelaporan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio Optimalisasi Kas	3%	2%	2%	2%	2%	2%

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Dalam melakukan optimalisasi kas, BLU bertujuan untuk menetapkan tingkat saldo kas yang optimal atau ideal yang memungkinkan operasional sehari-hari berjalan lancar, memenuhi kewajiban finansial, serta mengambil keuntungan dari peluang investasi yang

ada. Salah satu langkah kunci dalam optimalisasi kas adalah menetapkan optimum cash balance atau saldo kas yang tepat. Hal ini melibatkan penentuan berapa jumlah kas yang harus dijaga oleh BLU. Jika jumlah kas terlalu tinggi, perusahaan mungkin mengalami biaya oportunistik yang tinggi dan kurang efisien dalam memanfaatkan kas tersebut untuk investasi atau kegiatan produktif lainnya. Di sisi lain, jika jumlah kas terlalu rendah, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial atau membayar tagihan tepat waktu. Berdasarkan Buku Pedoman (BLU MRATE versi 1.0) yang di keluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia bahwa nilai terbaik rasio optimalisasi kas adalah 4%.



Grafik. Rasio Optimalisasi Kas UIN SMH Banten dari tahun 2017 hingga 2022

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Analisis data merupakan proses yang krusial dalam mengevaluasi performa suatu entitas, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu instrumen yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Grafik 1 dalam analisis Rasio Optimalisasi Kas UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menunjukkan tren yang stabil, terletak pada angka 2%. Angka tersebut menggambarkan proporsi antara aset lancar dan hasil investasi. Namun, nilai ini masih belum sesuai dengan target yang diharapkan, menandakan bahwa pengelolaan kas masih memerlukan peningkatan agar mencapai tingkat optimal.

Pentingnya investasi dalam mendukung kestabilan keuangan suatu institusi tercermin dalam analisis rasio optimalisasi kas. BLU, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana, menunjukkan bahwa investasi yang mereka lakukan dalam deposito hanya mencapai 2%. Meskipun ini merupakan angka yang berada dalam kisaran rata-rata investasi deposito, masih ada ruang untuk meningkatkan investasi ini guna mendukung optimalisasi kas. Kendala muncul ketika BLU mengalami batasan dalam melakukan investasi dana mereka, sebagaimana diatur oleh peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor 82/PMK.05/2018 Tentang Pengelolaan Kas dan Investasi BLU. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam melakukan investasi yang lebih luas dan beragam, yang mungkin dapat mendukung peningkatan potensi keuntungan.

2. Rasio Lancar

Pengukuran rasio lancar dilakukan dengan membagi total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Berdasarkan Buku Pedoman (BLU MRATE versi 1.0) yang di keluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Pembinaan Pengelolaan Keuangan BLU Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Pada Tahun 2017 Aset Lancar UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Rp.35,177,126,974 Pada Tahun 2017 kewajiban jangka pendek UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Rp.314,303,017. Maka Rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{35,177,126,974}{314,303,017}$$

$$\text{Rasio Lancar} = 112$$

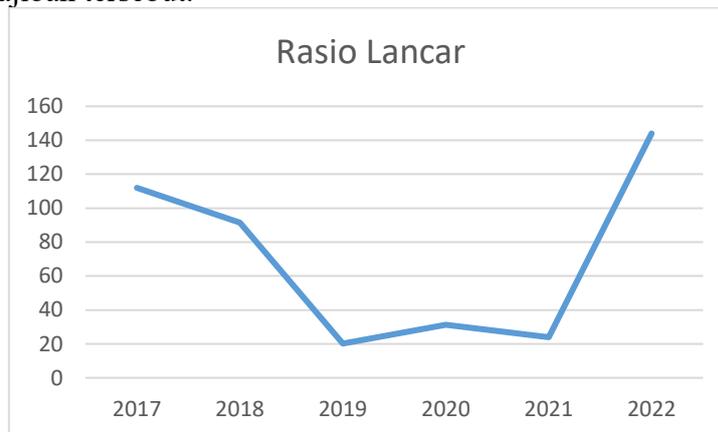
Jadi, pada Tahun 2017 Rasio Lancar UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah 112. Perhitungan Rasio Lancar UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017 hingga 2022 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. Rasio Lancar UIN SMH Banten tahun 2017 hingga 2022

Tahun Pelaporan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio Lancar	112	91.5	20.2	31.2	24	144

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Interpretasi nilai rasio lancar pada tahun 2017 adalah 112 , artinya lebih dari 1, ini menunjukkan bahwa BLU UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Hal ini mengindikasikan bahwa BLU memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio lancar di atas 1, semakin besar kemampuan BLU untuk memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut.



Grafik. Rasio Lancar UIN SMH Banten dari tahun 2017 hingga 2022

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan analisis trend dari tahun 2017 hingga 2022 menunjukkan bahwa Rasio Lancar UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengalami fluktuasi. Meskipun mengalami fluktuasi, tidak ada rasio lancar yang kurang dari 1, menandakan likuiditas BLU sangat aman. Rasio Lancar memberikan gambaran tentang kemampuan BLU untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar kemampuan BLU untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan bahwa BLU memiliki likuiditas yang lebih baik, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan finansial.

3. Efisiensi

$$POBO = \frac{\text{Output BLU (Pendapatan Operasional)}}{\text{Input BLU (Total Beban)}} \times 100\%$$

Pada Tahun 2017 Pendapatan Operasional UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Rp. 32,048,849,991. Pada Tahun 2017 Total Beban UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Rp. 83,480,956,307. Maka Rasio POBO adalah:

$$POBO = \frac{32,048,849,991}{83,480,956,307} \times 100\%$$

$$POBO = 38 \%$$

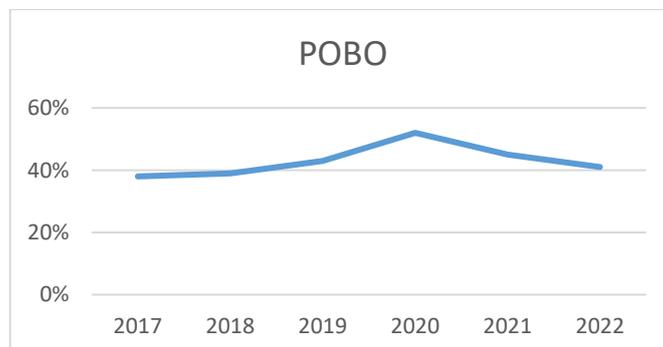
Jadi, pada Tahun 2017 Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah 38%. Perhitungan Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017 hingga 2022 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. Efisiensi UIN SMH Banten dari tahun 2017 hingga 2022

Tahun Pelaporan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
POBO	38%	39%	43%	52%	45%	41%

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Interpretasi dari Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) memberikan wawasan tentang efisiensi BLU dalam menghasilkan pendapatan operasional relatif terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Dalam konteks ini, POBO digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana BLU dapat mengelola biaya operasionalnya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan operasional yang optimal. Nilai POBO Kurang dari 100 %, menunjukkan bahwa BLU menghasilkan pendapatan operasional yang kurang dari biaya operasionalnya. Berdasarkan Maturity Rating Assessment Tools and Evaluation nilai target Efisiensi POBO UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah 90%. Hal ini dapat menandakan kemampuan manajemen biaya yang belum optimal dan perlu ada upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional. Berdasarkan hasil perhitungan yang diolah dari laporan keuangan BLU UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017 hingga 2022, tidak ada nilai POBO yang mencapai angka 90%. Menunjukkan bahwa BLU UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten belum mampu menghasilkan output layanannya yang efisien.



Grafik. Efisiensi UIN SMH Banten dari tahun 2017 hingga 2022

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan trend yang ditunjukkan pada grafik diatas, Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) mengalami trend naik, lalu kembali menurun pada tahun 2020. Ketika Pendapatan Operasional kurang dari Beban Operasional, ini bisa menjadi indikator negatif dari kesehatan finansial BLU. Kenaikan dalam POBO secara umum dapat

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

diartikan sebagai peningkatan pendapatan. Kenaikan POBO bisa mengindikasikan pertumbuhan yang sehat dalam aktivitas BLU. Pertumbuhan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti strategi pemasaran yang efektif, efisiensi operasional yang lebih baik, atau peningkatan permintaan atas layanan yang ditawarkan oleh BLU. Naiknya pendapatan sementara beban operasional tetap stabil atau turun bisa menjadi indikator bahwa BLU berhasil mengelola biaya produksi atau operasionalnya dengan efisien tanpa mengorbankan kualitas atau volume hasil.

4. Efektivitas

$$\text{Imbalan atas aset} = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan/Kerugian}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Pada Tahun 2017 Surplus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Rp. 15,033,784,853. Pada Tahun 2017 Total Aset UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Rp. 768,015,129,873. Maka Rasio Imbalan atas aset adalah:

$$\text{Imbalan atas aset} = \frac{15,033,784,853}{768,015,129,873} \times 100$$

$$\text{Imbalan atas aset} = 2\%$$

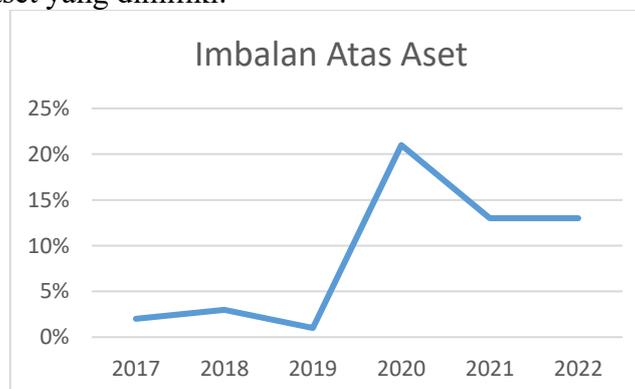
Jadi, pada Tahun 2017 Imbalan atas aset UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah 2%. Perhitungan Imbalan atas aset UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017 hingga 2022 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. Imbalan atas aset UIN SMH Banten dari tahun 2017 hingga 2022

Tahun Pelaporan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Imbalan Atas Aset	2%	3%	1%	21%	13%	13%

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan Maturity Rating Assessment Tools and Evaluation nilai target Efektif imbalan atas aset, Return On Asset (ROA) adalah 9%. Pada tahun 2017 nilai ROA BLU UIN SMH Banten adalah 2%, ini berarti bahwa BLU tersebut mampu menghasilkan laba sebesar 2% dari total aset yang dimiliki. ROA memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan profitabilitas. Nilai ROA yang sebesar 2% menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang relatif rendah dari aset yang dimiliki. Pada tahun 2020 nilai ROA BLU UIN SMH Banten adalah 21%, ini berarti bahwa BLU tersebut mampu menghasilkan laba sebesar 21% dari total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang sebesar 21% menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang relatif tinggi dari aset yang dimiliki.



Grafik. Imbalan Atas Aset UIN SMH Banten dari tahun 2017 hingga 2022

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Trend rasio imbalan atas aset dari tahun 2017 hingga 2022 mengalami kenaikan. Nilai ROA dibawah 9% dianggap sebagai indikator bahwa BLU belum sepenuhnya memanfaatkan asetnya secara efektif. Sementara jika nilai ROA diatas 9% dianggap sebagai indikator bahwa BLU telah memanfaatkan asetnya secara efektif. Ada beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab nilai ROA yang rendah. Salah satunya adalah pengelolaan aset yang tidak efektif dan produktif, yang bisa mencakup aset yang tidak digunakan secara optimal atau aset yang tidak menghasilkan laba sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, rendahnya laba bersih juga dapat mempengaruhi nilai ROA, karena biaya yang tinggi atau pendapatan yang rendah. Untuk meningkatkan ROA, perusahaan dapat melakukan beberapa langkah strategis seperti menekan biaya operasional, atau melakukan strategi pengelolaan aset yang lebih cerdas.

5. Imbalan atas ekuitas / Return on Equity (ROE)

Berdasarkan Buku Pedoman (BLU MRATE versi 1.0) yang di keluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Pembinaan Pengelolaan Keuangan BLU, Imbalan atas ekuitas dihitung dengan rumus:

$$\text{Imbalan atas ekuitas} = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan/Kerugian}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada Tahun 2017 Surplus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Rp. 15,033,784,853. Pada Tahun 2017 Total Ekuitas UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Rp. 767,700,826,856. Maka Rasio Imbalan atas Ekuitas adalah:

$$\text{Imbalan atas aset} = \frac{15,033,784,853}{767,700,826,856} \times 100$$

$$\text{Imbalan atas aset} = 2\%$$

Jadi, pada Tahun 2017 Imbalan atas Ekuitas UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah 2%. Perhitungan Imbalan atas Ekuitas UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017 hingga 2022 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. Efektivitas UIN SMH Banten dari tahun 2017 hingga 2022

Tahun Pelaporan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Imbalan Atas Ekuitas	2%	3%	1%	21%	13%	13%

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan Maturity Rating Assessment Tools and Evaluation nilai target Efektif imbalan atas ekuitas / Return on Equity (ROE) adalah 9%. Pada tahun 2017 nilai ROE BLU UIN SMH Banten adalah 1%, ini berarti bahwa BLU tersebut mampu menghasilkan laba sebesar 1% dari total ekuitas yang dimiliki. ROE yang dinyatakan dalam persentase merupakan ukuran seberapa efektif BLU menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang nilainya lebih rendah dari 9 % menunjukkan bahwa BLU menghasilkan lebih sedikit keuntungan dengan investasi yang lebih sedikit, yang secara umum dianggap sebagai tanda yang buruk. ROE yang nilainya lebih besar dari 9 % menunjukkan bahwa BLU menghasilkan lebih sedikit keuntungan dengan investasi yang lebih sedikit, yang secara umum dianggap sebagai tanda yang buruk.



Grafik. Imbalan Atas Ekuitas UIN SMH Banten dari tahun 2017 hingga 2022

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan grafik diatas Trend rasio imbalan atas Ekuitas dari tahun 2017 hingga 2022 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan kemampuan BLU UIN SMH Banten mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Nilai ROE tertinggi dicapai pada tahun 2020 sebesar 21%, nilai ini menunjukkan angka efektivitas terbaik dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada.

6. Tingkat Kemandirian

Penilaian terhadap tingkat kemandirian BLU bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketergantungan pengeluaran BLU terhadap pendanaan yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pendanaan BLU yang daiperoleh dari APBN dalam Rupiah Murni (RM) merupakan faktor penting dalam keberlangsungan operasional BLU. Evaluasi terhadap kemandirian BLU menjadi penting untuk memastikan bahwa BLU mampu mengelola dana dan sumber daya yang dimilikinya secara efisien tanpa terlalu bergantung pada pendanaan dari APBN. Jika Pendapatan BLU meningkat artinya BLU memiliki lebih banyak kontrol dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan mereka, sehingga lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan yang terjadi. Semakin mendekati angka 100% maka ketergantungan belanja BLU terhadap RM semakin rendah, sebaliknya semakin menjauhi 100% mengartikan ketergantungan BLU terhadap RM yang masih tinggi. (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Berikut merupakan rumus perhitungan rasio dalam indikator tingkat kemandirian:

$$\text{Tingkat Kemandirian} = \frac{\text{Total Pendapatan (LRA)}}{\text{Total Belanja (LRA)}} \times 100\%$$

Pada Tahun 2017 Total Pendapatan (LRA) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Rp.. Pada Tahun 2017 Total Belanja (LRA) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah . Maka Rasio Tingkat Kemandirian adalah:

$$\text{Tingkat Kemandirian} = \frac{32099714456}{93731423011} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Kemandirian} = 34 \%$$

Jadi, pada Tahun 2017 Tingkat Kemandirian UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah 34%. Perhitungan Tingkat Kemandirian UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017 hingga 2022 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. Tingkat Kemandirian UIN SMH Banten dari tahun 2017 hingga 2022.

Tahun Pelaporan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tingkat Kemandirian	34%	33%	41%	17%	21%	20%

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan Maturity Rating Assessment Tools and Evaluation nilai target tingkat kemandirian BLU adalah 85 %. Pada tahun 2019 tingkat kemandirian BLU UIN SMH Banten mencapai 41%, ini berarti bahwa BLU UIN SMH Banten mampu mengurangi ketergantungannya terhadap Rupiah Murni (RM) meskipun belum mencapai target yang seharusnya. Nilai terendah terjadi pada tahun 2020 yang menginjak angka 17%, Menunjukkan BLU UIN SMH Banten sangat bergantung pada RM.



Grafik. Kemandirian UIN SMH Banten dari tahun 2017 hingga 2022

Sumber: Hasil Analisis (2010)

Pada grafik diatas terlihat adanya penurunan tren tingkat kemandirian. Jika trend menurun terus terjadi, menunjukkan tanda yang berbahaya bagi BLU UIN SMH Banten. Penurunan tren pada tingkat kemandirian terjadi karena berbagai faktor, salsatunya adalah jumlah total belanja yang terus meningkat, semntara total pendapatan tidak bertambah. Pada tahun 2020 total belanja mencapai Rp. 301,621,149,161 yang mengalami kenaikan 172 % dari tahun sebelumnya, sementara total pendapatan mencapai Rp. 52,311,226,882 yang hanya meningkat 16 % dari tahun sebelumnya.

CONCLUSION

Untuk meningkatkan kinerja keuangan BLU UIN SMH Banten memerlukan beberapa langkah yang harsu diambil. Meningkatkan tingkat likuiditas dalam rasio optimalisasi kas dengan mencari instrumen investasi jangka pendek dengan keuntungan yang lebih tinggi. Meningkatkan efisiensi BLU UIN SMH Banten dengan cara mengurangi beban operasional. Pengurangan beban terutama harus dilaukan pada beban perjalanan dinas, sejalan dengan hasil Monitoring dan Evaluasi BLU UIN SMH Banten Tahun 2023. Mengelola Aset Kampus dengan maksimal untuk meningkatkan Tingkat kemandirian BLU UIN SMH Banten

REFERENCE

- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022a). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022b). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Hasan, W. A. (2019). Sistem Pengelolaan Aset Tetap Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Buton. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.252>
- Jaenudin, J., Al Arif, M. N. R., & Ihsani, I. F. (2022). Implementasi Kebijakan Tata Kelola Pembiayaan Badan Layanan Umum pada Universitas Islam Negeri. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.167>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Buku Pedoman BLU Maturity Rating Assessment Tools and Evaluation Versi 1.0*. 1–117.
- Kuntadi, C., & Soewandy. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor: Pengalaman, Kompetensi dan Situasi Audit (Literature Review Audit). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Vol 4(e-ISSN: 2686-5238), 555–560. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Proenca, D. (2016). Methods and techniques for maturity assessment. In R. A., R. L.P., C. M.P., G. R., & S. O.S. (Eds.), *Iberian Conference on Information Systems and Technologies, CISTI* (Vols. 2016-July). IEEE Computer Society. <https://doi.org/10.1109/CISTI.2016.7521483>
- Proença, D., & Borbinha, J. (2020). Maturity Assessment of TOGAF ADM Using Enterprise Architecture Model Analysis and Description Logics. *Lecture Notes in Business Information Processing*, 374 LNBIP, 115–134. https://doi.org/10.1007/978-3-030-37933-9_8
- Rohana, W. B., & Rochayatun, S. (2020). Hedonic Treadmill Syndrome, Financial Management Behavior, dan Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 19(2), 123. <https://doi.org/10.19184/jeam.v19i2.17688>
- ROSYIDAH, U. F., ZUNIATIN, H., & ROHMA, F. F. (2023). Upaya Sinkronisasi Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dengan Program Magang Industri Guna Mendorong Efisiensi Kinerja. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36–41. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v2i2.642>
- Stoiber, C., Stöter, M., Engbrecht, L., Schönig, S., & Häckel, B. (2023). Keeping Your Maturity Assessment Alive: A Method for the Continuous Tracking and Assessment of Organizational Capabilities and Maturity. *Business and Information Systems Engineering*, 65(6), 703–721. <https://doi.org/10.1007/s12599-023-00805-y>
- Sudikan, S. Y. (2022). Potentials, Opportunities, and Challenges of Indonesian as an International (Scientific Journal) Language. *Proceedings of the 1st Konferensi Internasional ...* <https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2020.2315276>
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALFABET*, Cv, 199.
- Suwanda, W., & Pratiwi, D. (2018). Laporan Keuangan Sebagai Bentuk Transparansi Pengelolaan Anggaran Ipdn Kampus Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 3(1). <https://doi.org/10.33701/jipsk.v3i1.304>

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

- Syahromi, M., & Cheisviyanny, C. (2020a). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2839–2860. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.253>
- Syahromi, M., & Cheisviyanny, C. (2020b). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2839–2860. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.253>
- Wibisono, E., & Umiyati, E. (2023). Kampus Merdeka (Independent Campus) Policy in Indonesia: a Brief Overview. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 255. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p255--278>